

**REPRESENTASI DAKWAH OLEH TOKOH WARDAH DALAM NOVEL
LAFADZ-LAFADZ CINTA KARYA HADI S.KHULI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh

NOR LAILA

NIM : 09210078

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil

NIP. 19600905 198603 1 006

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1872 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

REPRESENTASI DAKWAH OLEH TOKOH WARDAH DALAM NOVEL LAFADZ-
LAFADZ CINTA KARYA HADI S. KHULI


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOR LAILA
NIM/Jurusan : 09210078/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Oktober 2014
Nilai Munaqasyah : 94 (A -)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

TIM MUNAQASYAH

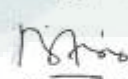
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Fil.
NIP 19600905-198603-006

Penguji II,


Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006-199403-1003

Penguji III,


Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP 19770528-200312-2002

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Dekan,


H. Wahono, M.Ag.
199903-1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsada Adhincipto (8274)515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nor Laila
NIM : 09210078
Judul Skripsi : *Representasi Dakwah Oleh Tokoh Wardah dalam Novel Lafadz-Lafadz Cinta Karya Hadi S.Khuli*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006



Ketua Jurusan
Khotimah Ummatin S.Ag., M.Si
9170328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nor Laila
NIM : 09210078
Fakultas : Dakwah
Jur. / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Representasi Dakwah Oleh Tokoh Wardah dalam Novel Lafadz-Lafadz Cinta Karya Hadi S.Khuli*" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagian acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Yang menyatakan,

Mahasiswa

Nor Laila

NIM | 09210078



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nor Laila
NIM : 09210078
Fakultas : Dakwah
Jur. / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dengan sadar saya memakai jilbab pada kehidupan sehari-hari saya. Dan dengan ini saya menyerahkan pasfoto diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Yang menyatakan,

Mahasiswa



Nor Laila
NIM : 09210078

PERSEMBAHAN

Untuk abby...

yang selalu berdo'a & menyayangiku,

yang rela meluangkan waktu untuk memberikan motivasi berharga

untukku

Untuk ummy,,,

yang telah bekerja keras dan memberi pelukan hangatnya untukku

Kakak-kakakku,,,

yang selalu memberikan perhatian dan memberikan semangat kepadaku

Untuk guru-guruku,,,

dari yang mengenalkan huruf hingga yang mengajarkan arti kehidupan

Untuk mereka yang mencintai ilmu,,,

yang tak kenal stasiun akhir dalam berkarya

Tak lupa pula untuk sahabat-sahabatku,,,

tempat berbagi saat suka & duka

almamater tercinta Fakultas Dakwah & Komunikasi

jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

"وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا
وَإِذَا أَقْبَلَ إِلَيَّ يَمْشِي أَقْبَلْتُ إِلَيْهِ أُهْرُؤًا"

*Jika seorang hamba mendekati-Ku dalam jarak sejengkal,
maka Aku (Allah) mendekatinya dalam jarak satu hasta.*

Jika ia mendekat kepada-Ku dalam jarak satu hasta,

Aku akan mendekat kepadanya dalam jarak satu depa.

Apabila ia datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku akan datang

kepadanya dengan berlari.¹

¹ Kamil Uwaidah, *Hadits Qudsi Panduan dan Literasi Hadits Qudsi*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), hlm.49.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَوَّرَ قُلُوبَ الْمُؤْمِنِينَ بِالْمَعْرِفَةِ فَاطْمَأَنَّتْ قُلُوبُهُمْ بِالتَّوْحِيدِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الرَّقِيبُ الْمَجِيدُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي أَنَارَ الْوُجُودَ بِنُورِ دِينِهِ وَشَرَّعْتَهُ إِلَى يَوْمِ الْوَعِيدِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِلَى يَوْمِ الْمَوْعُودِ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur tercurahkan kepada Allah, yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang menjaga dan memberi petunjuk, serta memberi rasa damai kepada hamba-Nya. Berkat rahmat, pertolongan, dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘ *Representasi Taubat dan Dakwah dengan Komunikasi Efektif oleh Tokoh wardah dalam Novel Lafadz-Lafadz Cinta Karya Hadi S.Khuli*’. Sholawat dan Salam semoga dilimpahkan kepada *Asyraful Anbiyaa’ wal Mursaliin*, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I (S1) di bidang ilmu Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka kewajiban setiap mahasiswa adalah menulis karya ilmiah skripsi atau tugas akhir. Tentu dalam proses penulisan skripsi banyak halangan dan rintangan, juga tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak. Karenanya dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H Musa Asy’arie, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. **Dr. H. Waryono, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**
3. Ibu Khoiro Ummatin, S. Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing skripsi yang di sela-sela kesibukannya senantiasa membimbing, memotivasi, serta arahan yang sangat berarti bagi penulis.
Saya Ucapkan : “Terima kasih bapak atas bantuan, ilmu, kritikan, waktu dan kesabarannya”. *Jazakumullah khoirol jazaa*
5. Seluruh dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berarti, serta seluruh staf Tata Usaha dan kemahasiswaan yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Seluruh dewan penguji yang memberikan ruang dialog keilmuan yang berbobot dalam penyusunan dan pengujian skripsi ini.
7. Aby & Ummy yang telah memberikan pendidikan terbaik serta do'a terbaik bagi anak-anaknya dengan usaha, do'a dan perjuangan keras tiada kenal lelah.
“ Aby & Ummy, akhirnya ketiga cahaya terindahmu jadi sarjana,kita bisa buktikan bahwa sarjana tidaklah mahal walaupun bagi anak pedagang, do'akan kami bisa jadi orang yang bermanfa'at dan sukses selalu”. Love you
8. Handa Hadi S. Khuli selaku pengarang novel Lafadz-Lafadz Cinta yang telah mengijinkan novelnya untuk dianalisi dan juga telah menyempatkan diri untuk bebagi informasi serta saran-saran guna melengkapi skripsi ini.

9. Mbak Sity, Mas Fery, Mas Id, dan mba Pipit, dedek Zidan yang telah mendo'akan tiada henti serta memberikan semangat yang luar biasa serta kasih sayangnya setiap saat.
10. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam 09 khususnya KPI- C. Mbak Tanti Dani Arsy, Mbak Nur Istiqomah, Pak In sholihin, M. Firdaus AF, serta Mbak Uyun Latifah yang selalu memberikan dukungan, senyuman sehingga penulis selalu tegar dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
“Semoga persahabatan ini selamanya & Fillah”
11. Ustadzah Shuluhiah Hakam & Mbak Ver yang selalu mendoakan yang terbaik dan memacu semangatku. Terimakasih nasehat & do'anya.
12. Teman-teman Rasida Fm yang telah memberikan pengalaman berharga dalam dunia jurnalistik dan broadcaster yang tidak akan pernah bisa aku balas.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberi rahmat dan limpahkan karunia-Nya atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Penyusun

Nor Laila
09210078

ABSTRAKSI

Nor Laila. 09210078. Skripsi ; ‘Representasi Dakwah Oleh Tokoh Wardah dalam Novel Lafadz-Lafadz Cinta Karya Hadi S.Khuli. jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dalam penelitian yang mengambil judul ‘Representasi Dakwah oleh Tokoh Wardah dalam Novel Lafadz-Lafadz Cinta Karya Hadi S. Khuli’. Latar belakang masalahnya adalah Setiap muslim sesungguhnya adalah juru dakwah yang mengemban tugas untuk menjadi teladan moral di tengah masyarakat. Kegiatan dakwah adalah keteladanan dari juru dakwah atau da’i. Jadi dakwah akan membuahkan hasil yang maksimal manakala da’i bisa mewujudkan satunya kata dengan tindakan atau dakwah dimulai pada diri sendiri (*ibda’ binasika*) salah satunya dengan melakukan taubat. Setiap orang pernah melakukan kesalahan dan dengan taubatlah seorang kan bisa kembali ke jalan yang benar dan sekarang ini dakwah sering dimaknai sempit yaitu dengan kegiatan pengajian di masjid-masjid atau di mimbar-mimbar saja. Dan da’i hanya berceramah tanpa melihat kebutuhan spiritual mad’u. Hal ini menjadi menarik dan berbeda ketika dakwah direpresentasikan dalam sebuah novel.

Rumusan masalah yang diteliti yaitu bagaimana dakwah oleh tokoh Wardah digambarkan atau direpresentasikan dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta?. Teori yang digunakan yaitu, teori kegiatan dakwah menurut HM. Kholili, lima prinsip dasar tercapainya yang perlu dikuasai oleh da’i menurut Wahyu Ilahi, ciri-ciri taubat menurut M. Syaiful Hidayat dan efek komunikasi efektif Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss,. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis dengan model analisis model charles Sander Peirce.

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan tanda-tanda taubat menurut M. Syaiful Hidayat, direpresentasikan dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta. Hanya ada empat kegiatan dakwah menurut HM. Kholili dideskripsikan dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta dan lima prinsip dasar yang perlu dikuasai oleh da’i menurut Wahyu Ilahi direpresenatsikan semua dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta. Efek dakwah dengan komunikasi efektif menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss, direpresentasikan semua dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAKSI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metodologi Penelitian	31
I. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II: NOVEL LAFADZ-LAFADZ CINTA KARYA HADI S. KHULI	39
A. Latar Belakang Terciptanya Novel Lafadz-Lafadz Cinta.....	39
B. Sinopsis Lafadz-Lafadz Cinta	43

C. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Lafadz-Lafadz Cinta	53
D. Riwayat Hidup dan Karya Hadi S. Khuli	64
BAB III: HASIL ANALISIS NOVEL LAFADZ-LAFADZ CINTA	69
A. Representasi Dakwah pada Diri Wardah	69
B. Cara Dakwah Wardah kepada PSK.....	83
1. Tahapan Dakwah menurut H.M Kholili.....	83
2. Tahapan Dakwah menurut Wahyu Ilahi.....	94
3. Efek dari Komunikasi Efektif dalam Berdakwah	107
BAB IV : PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
C. Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Contoh Hubungan Representamen dengan objek35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Elemen Makna Pierce Hubungan Tanda, Objek dan Interpretan36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul ”*Representasi Dakwah oleh Tokoh Wardah dalam Novel Lafadz-Lafadz Cinta Karya Hadi S. Khuli*” maka perlu ada penegasan judul sebagai berikut :

1. Representasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan yang diwakili.¹ Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fiksi.²

Dengan sudut pandang seperti ini maka representasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu proses penggambaran atau penampilan ulang tanda-tanda dan juga pemaknaan taubat dalam novel *Lafadz-Lafadz Cinta*.

2. Dakwah

Dakwah memiliki arti menyampaikan, menyeru atau mengajak manusia ke jalan Allah, dengan terlebih dahulu memperbaiki diri sendiri

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 744.

² Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.3.

sebelum memperbaiki orang lain, hal ini mutlak diperlukan karena dakwah merupakan keteladanan.³

Al-Quran mendefinisikan dakwah sebagai upaya menyeru umat manusia menuju jalan Tuhan dengan cara bijak, tutur kata yang tepat, atau dengan *mujadalah*. Yang demikian ini dimaksud agar manusia senantiasa melakukan perbuatan baik (أمر معروف) dan meninggalkan segala tindakan dan laku yang mungkar (نهى عن المنكر).⁴

3. Tokoh Wardah

Wardah adalah nama putri semata wayang seorang kiai pengasuh pesantren Darul Hikmah yang tersohor kealimannya. Sayangnya, Wardah gagal mengelola gelegar cintanya kepada Fatih, santri pengarang kreatif dan sekaligus anak asuh keluarga kiai tersebut.

Ia terjebak pada perbuatan zina. Ia pun berbenah dan bertaubat. Wardah hidup berdampingan dengan lembah prostitusi dan dia mampu membaktikan hidupnya untuk mengobarkan nyala iman.

4. Novel Lafadz-Lafadz Cinta

Dalam bahasa Inggris disebut *novel*, atau *novella* dalam bahasa Italia. Dan dalam bahasa Jerman secara harfiah berarti “sebuah barang baru

³ Bambang Syaiful MA'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2010), hlm. 34.

⁴ Suisyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hlm.ix

yang kecil”.⁵ Karangan ini menggambarkan cerita tertentu dalam kehidupan manusia, mulai dari lahirnya konflik sampai akhirnya mampu mengubah jalan hidup dari tokoh-tokoh cerita novel tersebut.⁶

Lafadz-Lafadz Cinta adalah novel karya Hadi S. Khuli yang merupakan lanjutan dari Derap-Derap Tasbih, isi novel ini lebih dominan menceritakan pertaubatan putri seorang kiai pengasuh pesantren yang terjebak di lembah prostitusi, serta dakwahnya kepada Pekerja Seks Komersil (PSK).

Salah satu novel religius yang dikemas menarik berisikan tantangan, godaan, hikmah, serta aura hati cinta Ilahi, yang selalu menyala dari lembah prostitusi.

5. Hadi S.Khuli

Hadi S.Khuli adalah sastrawan muda dikalangan sastrawan Indonesia dan karyanya perlu menjadi acuan terutama bagi penulis pemula. Pada April 2007 ia meluncurkan sebuah karya pertamanya yang berupa novel dengan judul Derap-derap Tasbih.⁷

Sedangkan novel Lafadz-Lafadz cinta adalah novel yang kedua setelah Derap-Derap Tasbih. Pada novel keduanya, ia semakin

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 165.

⁶ Supami, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Badung: Ganesa Exacto, 1998), hlm. 77.

⁷ Hadi S.Khuli, *Lafadz-lafadz Cinta*, (Yogyakarta :Diva Press,2008), hlm. 412.

mengukuhkan bahwa menulis bukan sekedar hobi, tapi jalan hidup yang mesti dibangun dengan sebaik-baiknya.

Jadi yang dimaksud dengan judul Representasi Taubat dan Dakwah dengan Komunikasi Efektif Oleh Tokoh Wardah dalam Novel Lafadz-lafadz Cinta Karya Hadi S. Khuli adalah pernyataan atau adegan yang mengandung unsur-unsur taubat dan nilai dakwah yang menggunakan komunikasi efektif yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits yang terdapat dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam konsep Islam, setiap muslim sesungguhnya adalah juru dakwah yang mengemban tugas untuk menjadi teladan moral di tengah masyarakat. Tugas dakwah yang demikian berat dan luhur itu mencakup pada dua aspek, yaitu *amar makruf* (mengajak pada kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran). Dengan demikian, kalau setiap muslim konsisten pada tugas luhur tersebut, maka seyogyanya krisis moral bisa dieliminasi.

Melaksanakan tugas dakwah di tengah masyarakat tentu tidak cukup dengan retorika dan kefasihan mengucapkan berbagai dalil agama. Justru yang lebih penting dalam kegiatan dakwah adalah keteladanan dari juru dakwah atau da'i itu sendiri. Kalau da'i hanya pandai bermain retorika, tapi tidak sesuai dengan tindakan, akan membuat masyarakat atau mad'u enggan untuk mengikutinya. Untuk itu, kata kunci dari keberhasilan dakwah adalah keteladanan.

Dengan demikian, da'i hendaknya bisa menjadi teladan moralitas di tengah masyarakat. Setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh da'i akan menjadi panutan oleh mad'u. Perilaku yang dilakukan oleh da'i akan menjadi cermin bagi mad'u. Kalau da'i mampu menunjukkan perilaku baik, maka mad'u pun tentu akan bisa berperilaku baik. Sebaliknya, manakala da'i itu menunjukkan perilaku yang buruk, maka mad'u pun akan melakukan hal yang sama, dan bahkan lebih buruk lagi.

Di dalam kehidupan beragama, Islam mengajarkan pentingnya visi dan aksi, yakni satunya kata dengan perbuatan. Dalam kaitannya dengan dakwah, prinsip membangun intelektual umat senantiasa memerlukan tindakan langsung baik dalam lapangan pemikiran maupun aplikasi praktis. Jadi dakwah akan membuahkan hasil yang maksimal manakala da'i bisa mewujudkan satunya kata dengan tindakan atau dakwah dimulai pada diri sendiri (*ibda' binasika*). Dakwah hendaknya dimulai dari diri sendiri, keluarga, kemudian kepada masyarakat lebih luas. Salah satu contoh dakwah pada diri sendiri adalah dengan melakukan taubat atau merasa bersalah atau menyesal atas perbuatan yang tidak sesuai dengan agama.

Pada saat ini masih banyak orang yang beranggapan bahwa dakwah adalah proses penyampaian pesan agama yang dilakukan oleh seorang da'i atau ustadz di atas podium atau mimbar dan mad'u mendengarkan di depannya. Sebenarnya dakwah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, serta dapat dilakukan melalui perantara media, baik media elektronik seperti radio, televisi, ataupun media cetak seperti koran, majalah novel, cerpen,

puisi, dan sebagainya. Di era informasi dan teknologi seperti sekarang ini dakwah mampu menembus ruang, batas, wilayah, dan waktu karena ditunjang dengan kemudahan mengakses internet kapanpun dan dimanapun.

Permasalahan ini menjadi tantangan sekaligus keuntungan bagi dunia dakwah Islam, bagaimana dakwah bisa dikemas semenarik mungkin, menghibur tapi tidak kehilangan unsur dan nilai dari dakwah itu sendiri. Dakwah tidak terkesan kaku dan menggurui akan tetapi bisa bersahabat dan mengena. Dewasa ini kita harus semakin bijak dan kreatif dalam menyikapi perkembangan teknologi yang luar biasa. Dakwah Islamiyah tidak hanya disampaikan secara langsung dan monoton seperti halnya realita yang sering dijumpai saat ini, akan tetapi dakwah bisa disampaikan dengan berbagai cara. Banyak media yang dapat digunakan dalam melakukan aktivitas dakwah, salah satunya adalah media tulis yang biasanya disajikan lewat cerpen, novel, puisi dan lainnya. Dakwah seperti ini bisa disebut dengan dakwah *bil qolam*.

Dakwah *bil qolam* memiliki kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan dakwah *bil lisan* atau *bil haal*, meski tidak dipungkiri dakwah *bil qolam* juga memiliki kekurangan. Kelebihan dakwah *bil qolam* antara lain dapat dibaca berulang-ulang, dapat diajarkan kembali, tidak mudah hilang dan juga terjaga terutama jika didokumentasikan.

Dakwah menggunakan media tulis merupakan salah satu bentuk dakwah yang dibutuhkan pada masa saat ini dan di masa mendatang. Jika

dulu masyarakat menilai novel sebagai hal yang tabu, identik dengan kisah cinta roman picisan, pandangan tersebut mulai tersepuh sejak adanya novel dakwah yang dikemas dengan menarik, bahkan menjadi trend di kalangan masyarakat.

Novel di Indonesia dewasa ini mengalami perkembangan yang memuaskan serta mulai bangkit dari keterpurukan. Selama ini banyak masyarakat yang beranggapan bahwa novel Islami sangat membosankan. Akan tetapi sekarang ini novel Islami tidak beda dengan novel-novel lainnya, selain alur ceritanya bagus di dalamnya juga terdapat pesan dakwah, dan tentunya mendapat tempat di hati penikmat novel Indonesia. Sejalan dengan hal itu banyak bermunculan novel-novel bertema religi yang menghiasi kancah pernovelan Indonesia, salah satunya adalah Lafadz-Lafadz Cinta.

Lafadz-Lafadz Cinta adalah novel kedua karya Hadi S. Khuli. Novel ini merupakan kelanjutan dari Derap-derap Tasbih. Novel ini menarik karena dikemas secara ringan dan banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Dalam novel ini menceritakan tentang cinta, keagamaan, adat dan sebagainya sehingga semuanya terangkum. Novel Lafadz-Lafadz Cinta tidak sepenuhnya menceritakan tentang cinta akan tetapi di dalamnya terdapat unsur keagamaan atau unsur dakwah yang disampaikan dengan menarik yang dapat dimengerti oleh pembaca atau komunikan. Menariknya lagi novel Lafadz-Lafadz Cinta mendapat nominasi penghargaan sastra terbaik Yogyakarta pada tahun 2009 yang diadakan Balai Bahasa Jogja serta

diterjemahkan ke dalam bahasa melayu dan diterbitkan di Selangor Malaysia.

Novel ditulis oleh pengarang tentu tidak lepas dari tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Setiap tokoh memiliki karakter masing-masing. Dan dari beberapa tokoh, tentu saja memiliki tokoh karakter yang berbeda-beda dan memiliki karakter istimewa, karakter istimewa yang peneliti angkat adalah karakter dalam tokoh Wardah. Digambarkan Wardah merupakan putri semata wayang seorang kiai yang tersohor kealimannya, akan tetapi ia terjerumus dalam jurang kemaksiatan bahkan sampai melakukan zina.

Konflik dalam novel ini dimulai saat wardah mencintai saudara angkatnya yang bernama Fatih. Wardah pun tidak terima cintanya ditolak karena ia merasa putri seorang yang terhormat dan Fatih hanyalah anak yang diangkat oleh ayahnya. Sejak saat itu ia mulai membangkan, Wardah berkenalan dengan seorang *guide* bernama Hendra, di mata Wardah Hendra adalah sosok yang menawan dan lebih baik dari Fatih. Mereka sering bertemu, Wardah tidak menyadari bahwa niat busuk Hendra yang akan menjebaknya. Pada akhirnya Wardah terjerumus ke lembah hitam dengan melakukan zina. Kondisi Wardah semakin memburuk saat ia menyadari bahwa ia hamil, sedangkan Hendra kabur meninggalkannya. Wardah semakin terpuruk saat keluarganya mengasingkannya ke Bogor. Di sanalah ia mulai sadar dan mampu bangkit dari kesalahannya.

Tidak sedikit orang-orang saleh awalnya adalah orang-orang yang sangat jahat. Setelah bertaubat, ia istiqomah dalam berbuat baik dan

mengabdikan kepada Allah. Beberapa di antara mereka, pada akhirnya menjadi tokoh panutan. Jalan tersebut terbuka bagi siapa saja, asal ia bersedia untuk bertaubat dan bersungguh-sungguh. Bagi Allah, kesalahan seorang bukan berarti ia tidak berbuat dosa, akan tetapi ketika ia berbuat dosa, ia menyesal dan tidak akan mengulangnya lagi.

Walaupun dosa seorang hamba menggantung tinggi, tetapi rahmat Allah mengalir luas. Oleh karena itu, taubat merupakan penyesalan diri seorang hamba serta gerbang guna menuju ke pintu yang lebih baik. Pintu taubat Allah senantiasa terbuka. Dan Allah akan senantiasa menanti kedatangan hamba-Nya yang akan bertaubat. Dalam sebuah Hadits Qudsi disebutkan:

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : يقول الله تعالى " وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِذَا أَقْبَلَ إِلَيَّ يَمْشِي أَقْبَلْتُ إِلَيْهِ أَهْرُولًا"

Bahwa Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda, "Allah SWT. berfirman jika seorang hamba mendekati-Ku dalam jarak sejengkal, maka Aku mendekatinya dalam jarak satu hasta. Jika ia mendekat kepada-Ku dalam jarak satu hasta, Aku akan mendekat kepadanya dalam jarak satu depa. Apabila ia datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku akan datang kepadanya dengan berlari."⁸

Alasan memilih taubat dalam penelitian ini karena setiap orang pernah melakukan kesalahan dan dengan taubatlah seorang akan bisa kembali ke jalan yang benar. Dan proses taubat di sini merupakan cara

⁸ Kamil Uwaidah, *Hadits Qudsi Panduan dan Literasi Hadits Qudsi*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), hlm.49.

tokoh Wardah berdakwah pada dirinya sendiri. Pada saat ini dakwah diartikan dengan kegiatan pengajian di masjid-masjid atau di mimbar-mimbar saja dan da'i hanya berceramah tanpa melihat kebutuhan spiritual mad'u. Hal ini terlihat berbeda dengan yang dilakukan Wardah yang berdakwah dengan cara tidak menggurui dan melihat skema para PSK. Wardah pun dengan sabar dan gigih dalam mengajak PSK. Hal ini tentu saja sangat menarik untuk diteliti karena berkat kegigihan dan kesabarannya, ia bisa menyadarkan para PSK, dan di sinilah terlihat kebesaran Allah, dimana Allah bisa melakukan apa saja yang menurut akal manusia tidak mungkin terjadi.

Latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana representasi dakwah oleh tokoh Wardah dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan agar pembahasan penelitian ini lebih terarah dengan jelas dan baik, maka permasalahan yang akan penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses dakwah digambarkan oleh tokoh Wardah dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta karya Hadi S.Khuli?

D. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Agar penelitian dapat berjalan lancar, maka dalam melaksanakan kegiatannya harus mempunyai arah dan tujuan yang akan

ditempuh dengan harapan dari penyusun akan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi dakwah oleh tokoh Wardah yang ada dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta karya Hadi S.Khuli.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan sumbangan atau kontribusi pengetahuan dan bidang pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, khususnya tentang representasi dakwah.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman ilmiah secara berbeda bahwa novel sebagai media komunikasi dapat dimanfaatkan oleh setiap individu untuk menyampaikan dakwah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong para novelis untuk menciptakan lebih banyak lagi novel-novel religi yang sarat akan nilai-nilai keIslaman.
 - c. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong masyarakat penikmat novel Indonesia untuk membaca novel-novel yang bergenre religi karya anak-anak bangsa.

- d. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dakwah yang ada dalam novel *Lafadz-Lafadz Cinta* bagi masyarakat luas.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka merupakan salah satu bentuk kajian yang dilakukan oleh penulis guna mendapatkan referensi dan acuan mengadakan penelitian. Selain itu kajian pustaka juga memberikan gambaran tentang perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya.

Dunia sastra dan dakwah dengan segala pernik-pernik kehidupan merupakan kancah penelitian yang tidak pernah kering dengan ide-ide dan fenomena-fenomena untuk dikaji. Sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Beberapa hasil penelitian tersebut menjadi acuan penelitian dan sebagai komparasi akan keotentikan penelitian yang penulis lakukan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang *“Representasi Dakwah Oleh Tokoh Wardah dalam Novel Lafadz-Lafadz Cinta Karya Hadi S. Khuli”* ada beberapa pijakan yang sudah dilakukan sebelumnya sehingga penelitian ini dapat melengkapi dari penelitian sebelumnya

Pertama, skripsi Akad Herwandi 2012 yang berjudul *“Aktualisasi Proses Taubat dalam Film (Analisis Semiotika Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi)”*. Dalam penelitian tersebut Akad Herwandi membahas tentang aktualisasi taubat yang dilakukan oleh tokoh Syamsul Hadi. Metode yang digunakan adalah analisis semiotika Roland

Barthes dan hasil dari penelitian ini adalah keterjagaan dari keterlelapan lupa. Tokoh Hadi menyadari bahwa mencopet merupakan perbuatan yang salah. Hukuman penjara, panggilan ustadz serta kepercayaan Pak Broto untuk menyalurkan zakat telah membuat Hadi terjaga akan kesalahannya.⁹

Kedua, skripsi yang disusun oleh Esti Endriningsih 2006, yang berjudul “*Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Atas Nama Cinta Karya Inayati*”. Dalam skripsi tersebut Esti membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam novel Atas Nama Cinta kepada masyarakat (khalayak). Metode yang digunakan adalah analisis isi, penelitian ini menganalisis data berupa pesan-pesan dakwah dan bentuk penyampaian dakwah dalam novel Atas Nama Cinta karya Inayati. Hasil dari penelitian ini adalah adanya muatan keimanan, diantaranya adalah pesan untuk selalu ingat kepada Allah dan pesan syariat yaitu kewajiban untuk salat, menikah dan pembagian harta warisan.¹⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Erma Nur Cahyani 2006 dengan judul “*Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif*”. Penelitian tersebut membahas tentang muatan pesan dakwah yang ada dalam novel Merpati Biru. Metode yang digunakan adalah konten analisis,

⁹ Akad Herwandi, “*Aktualisasi Proses Taubat dalam Film (Analisis Semiotika Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi)*”, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2012).

¹⁰ Esti Endriningsih, “*Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Atas Nama Cinta Karya Inayati*”, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

menganalisis data berupa pesan-pesan dakwah. Adapun hasil penelitiannya adalah keimanan bahwa rahmat dan hidayah Allah itu akan datang jika manusia selalu berharap dan berusaha dengan sungguh-sungguh.¹¹

Keempat, skripsi Nova Anggadwipuspa 2010 yang berjudul “*Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara komunikasi efektif terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut Nova memaparkan besar sekali pengaruh komunikasi efektif terhadap kinerja pustakawan, karena jika tidak ada komunikasi efektif maka pustakawan tidak bisa bekerja secara optimal. Adapun Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.¹²

Sementara penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “*Representasi Dakwah oleh Tokoh Wardah dalam Novel Lafadz-Lafadz Cinta Karya Hadi S. Khuli*” berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang representasi taubat oleh tokoh Wardah dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta. Sampai saat ini belum membahasnya baik berupa buku ataupun hasil penelitian lain.

¹¹ Erma Nur Cahyani, “*Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif*”, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

¹² Nova Anggadwipuspa, “*Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN SUKA, 2010).

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Representasi

Pengertian Representasi, secara sistematis adalah menggambarkan sesuatu menjadi sebuah gambar yang jelas, dengan mengekspresikan atau berbicara tentang sesuatu dengan nama beberapa orang. Representasi bisa didefinisikan menjadi sebuah tanda (*a sign*) untuk sesuatu atau seseorang, sebuah tanda yang tidak sama dengan realitas yang dipresentasikan tapi dihubungkan dengan, dan mendasarkan diri pada realitas tersebut. Jadi representasi mendasarkan diri pada realitas yang menjadi referensinya. Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Strickland dan Carwright seperti dikutip oleh Pappilon Halomoan Manurung bahwa representasi merujuk pada penggunaan bahasa untuk memahami, menggambarkan dan menjelaskan dunia yang kita lihat. Dari definisi tersebut maka representasi adalah proses pengkonstruksian dunia sekitar kita dan proses memaknainya.¹³

Kita menggunakan bahasa untuk memahami, menggambarkan dan menjelaskan tentang dunia yang kita lihat dan demikian dengan penggunaan imaji. Proses ini terjadi melalui sistem representasi seperti bahasa dan visual yang memiliki aturan dan konvensi tentang bagaimana mereka diorganisir.

Teori ini berkembang dari pemikiran Serge Moscovici pada awal tahun 60-an di Perancis ketika dia melihat bahwa sebenarnya masyarakat

¹³ Pappilon Halomoan Manurung, “Membaca Representasi Tubuh dan Identitas Sebagai Sebuah Tatahan simbolik dalam Majalah Remaja”, *Jurnal Komunikasi* volume 1 nomor 1 juni (Yogyakarta : Fisip UAJY, 2004), hlm. 34.

modern yang begitu rigid dan terstruktur oleh rasionalitas pengetahuan dan Negara, ternyata tetap merupakan "tambang pemikiran" tentang masyarakat yang memberi nafas dan banyak kemungkinan terciptanya pengertian baru untuk setiap anggotanya. Moscovici melalui teori Representasi Sosial telah mengubah tiga pandangan utama dalam ilmu sosial.

Pertama adalah bahwa kenyataan tidak pernah bersifat tunggal dan obyektif. Kenyataan hanyalah representasi dari apa yang pernah dipikirkan dan diolah bersama secara sosial. Implikasinya adalah bahwa kenyataan selalu bersifat sosial, dan yang sosial selalu berwatak kontekstual pada keadaan budaya dan sejarah setempat.

Kedua adalah sosial (masyarakat) yang menurut Moscovici bukan hanya sekedar kumpulan individu akan tetapi adalah sebuah dunia yang dinamis, berpola, dan akan selalu bergerak untuk mempengaruhi setiap anggotanya,

Ketiga adalah bahwa letak individu yang sebelumnya adalah sebuah entitas mutlak yang mampu menentukan arah dan tujuan bagi dirinya sendiri menjadi individu yang akan selalu lekat dengan masyarakat atau kelompoknya,

Dari tiga posisi awal tersebut teori ini mengantarkan pada kemungkinan baru untuk mempersoalkan hal paling mendasar dalam pemikiran ilmu sosial, yaitu bahwa kebenaran tidak akan pernah berwajah dan bersifat tunggal karena pada setiap tempat dengan konteks budaya dan

sejarah yang berbeda akan selalu ada kebenaran yang didefinisikan dengan cara yang berbeda pula.¹⁴

Representasi menurut Mitchell, Mitchell membayangkan representasi sebagai sebuah segiempat dengan dua sumbu diagonal, yang menghubungkan objek presentasional dengan yang merepresentasikan (seperti model dyadic Saussure), dan lainnya menghubungkan pembuat representasi ke penampil. Garis yang menghubungkan antara penanda dan objek disebut sumbu representasi. Garis yang menghubungkan antara pembuat dan pemirsa disebut sumbu komunikasi. Model triadic Peirce menghilangkan dimensi keempat (pembuat) karena membolehkan kemungkinan terjadinya gejala alamiah, yang tidak memiliki pembuat yang hendak untuk berkomunikasi. Sebuah pertimbangan penting untuk analisis representasi adalah hubungan antara tanda dan objek.¹⁵

Menurut Hall dalam bukunya *Representation: "Representattion connects meaning and languange to culture. Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture."*¹⁶ Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan

¹⁴ <http://www.sr-indonesia.org/id/pengantar.php>

¹⁵ http://www.academia.edu/6825071/Teori_Representasi

¹⁶ Stuart Hall, "*The Work of Representation*". *Representation Cultural Represenatation and signifying Practices*. Ed. Stuart Hall (London: Sage Publication, 2013), hlm.17.

dipertukarkan anatar anggota masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa representasi secara singkat adalah salah satu cara memproduksi makna.

Representasi bekerja melalui sistem representasi. Sistem representasi ini terdiri dari dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berelasi. Konsep dari suatu hal yang kita miliki dalam pikiran kita, membuat kita mengetahui makna dari hal tersebut. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa. Sebagai contoh sederhana, kita mengenal konsep 'gelas' dan mengetahui maknanya. Kita tidak akan dapat mengkomunikasikan makna dari gelas jika kita tidak dapat mengungkapkannya dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Oleh karena itu, yang terpenting dalam sistem representasi adalah bahwa kelompok yang dapat memproduksi dan bertukar makna dengan baik adalah kelompok tertentu yang memiliki suatu latar belakang pengetahuan yang sama sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman yang (hampir) sama.

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Makna Dakwah

Secara etimologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain mengikutinya. Secara terminologi ada beberapa macam makna dakwah. Hal ini tergantung tinjauan yang digunakan dalam memberikan pengertian sehingga terdapat beberapa perbedaan dan persamaan.

Menurut Endang Saefudin Anshari, dakwah dalam arti terbatas adalah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, lukisan maupun tulisan. Sedang dalam arti luas, dakwah adalah usaha penjabaran dari pelaksanaan Islam dari perikehidupan dan kehidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan lain sebagainya).¹⁷

Jadi, yang dimaksud dengan dakwah adalah ajakan atau seruan dari komunikator atau da'i kepada mad'u atau komunikan yang mengandung ajaran agama Islam dengan tujuan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Seperti yang telah diartikan di atas bahwa dakwah adalah suatu upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam. Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi kehidupan manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak dan keimanan, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan, dan sederet tindakan tercela lainnya disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini.

¹⁷ Endang S Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umumnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 87.

Namun dalam realitanya, dakwah yang hadir di tengah-tengah umat saat ini masih dominan dengan retorika. Artinya, kita belum bisa mewujudkan satunya kata dengan tindakan. Begitu banyak orang yang fasih mengucapkan kejujuran, keadilan, anti korupsi dan lain-lain. Akan tetapi kenyataannya sebagian besar dari mereka masih larut dalam ketidakjujuran, ketidakadilan, dan korupsi.

b. Kegiatan Dakwah

Islam adalah agama dakwah, agama yang harus disampaikan dengan penjelasan-penjelasan yang memadai baik penjelasan secara lisan atau penjelasan secara nyata (teladan yang baik). Menyampaikan kebaikan atau berdakwah harus dengan menyenangkan, menggembirakan, dan menguntungkan kepada kehidupan umat, sehingga orang faham bahwa Islam itu indah dan menguntungkan bagi kehidupan umat.

Oleh karena itu menjadi keharusan bagi para da'i untuk dapat menyampaikan Islam dengan menghadirkan konsep dan realitas Islam yang menggembirakan, baru kemudian menyampaikan peringatan dalam arti memberikan solusi hidup terhadap berbagai persoalan yang muncul dalam keseharian mad'u. Sebagaimana Firman Allah yang tertuang dalam QS. Al-Ahzab 45-46:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya : “Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutus engkau untuk (1) jadi saksi dan untuk, (2)memberi kabar suka dan, (3) kabar

*takut. Dan untuk (4) menyeru manusia kepada Agama Allah dengan izin-Nya serta (5) menjadi pelita yang menerangi.*¹⁸

Berdasarkan ayat di atas, maka dakwah yang harus dilakukan oleh da'i mengandung tahapan-tahapan sebagai berikut:¹⁹

Pertama pengamatan sosial. Da'i harus melakukan pengamatan atau kalau perlu mengadakan penelitian terhadap mad'unya, sehingga ia menjadi orang yang tahu banyak dan tahu persis (*syahidan*, saksi) tentang masyarakatnya, jama'ahnya atau umatnya. Berdasarkan pengamatan yang ia lakukan, seorang da'i akan sangat mudah melakukan langkah-langkah apa yang harus dijalani.

Kedua dan *ketiga* memberi informasi gembira dan memberi berita peringatan. Setelah da'i melakukan pengamatan terhadap ummatnya, langkah berikutnya adalah melanjutkan aktivitasnya berupa berita gembira (*basyiran*). Setelah itu baru da'i boleh menyampaikan berita-berita yang bersifat peringatan dan berita ini bisa jadi adalah berita yang memunculkan rasa takut pada audiens.

Keempat dakwah mengajak dan mendo'akan. Da'i mulai mengajak mad'unya untuk mengamalkan apa yang diketahui dan dipahami tentang agama Islam (*daa'iyah ila Allah*).

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'aulkarim Terjemahan Tafsir Perkata*, (Bandung: Syaamil Quran, 2010), hlm. 424.

¹⁹ HM. Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah*, (Yogyakarta: CV.Amanah, 2009), hlm. 49.

Kelima menjadikan da'i sebagai penerang. Ketika seorang da'i telah melakukan empat kegiatan di atas, pada akhirnya mad'u merasakan manfaat kehadiran da'i dalam hidupnya. Dalam kondisi yang demikian ini maka da'i dengan sendirinya terasa menjadi pelita hidup (*siraajan muniraan*) dan kondisi yang seperti ini yang harus dimunculkan dalam kehidupan mad'u.

Untuk membangun dan mencapai komunikasi efektif, berikut ini ada lima hal yang dapat dipertimbangkan dan dikembangkan oleh da'i dalam berdakwah, yaitu:²⁰

1) Respek

Respek adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan menghormati sangat penting bagi da'i dalam berkomunikasi dengan mad'u. Ingatlah bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting.

2) Empati

Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Atau dengan kata lain empati adalah kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada orang lain.

²⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

Rasa empati akan menimbulkan respek atau penghargaan. Jadi sebelum membangun komunikasi atau mengirimkan pesan, dai perlu menumbuhkan rasa empati terhadap calon penerima pesan, sehingga nantinya pesan akan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologis atau penolakan dari penerima.

Da'i yang bijak adalah da'i yang dapat menempatkan pada posisinya, dapat mempelajari situasi dan kondisi mad'u. Dengan kata lain, da'i dituntut untuk memperhatikan kadar pemikiran, adat, karakter, dan kultur masyarakat mad'u agar dakwah bisa efektif.

3) *Audible*

Audible adalah dapat didengar dan dapat dimengerti dengan baik. Jika empati kita harus mendengar terlebih dahulu atau mampu menerima umpan balik dengan baik, maka *audible* berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik.

4) *Clarity*

Selain pesan yang disampaikan oleh komunikator harus dapat dimengerti dengan baik, kejelasan dari pesan itu sendiri harus benar-benar diperhatikan dan disampaikan dengan sejelas-jelasnya sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi dan hal itu yang disebut dengan *clarity*. Karena kesalahan penafsiran pesan dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan, apalagi jika menyangkut masalah agama. Apabila kita salah mengartikan pesan

dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan mengakibatkan sesuatu hal yang sangat fatal.

5) *Humble*

Humble adalah sikap rendah hati, yang meliputi sikap siap melayani, sikap menghargai, tidak sombong, berani mengakui kesalahan, lemah-lembut dan penuh pengendalian diri.

c. Perintah dan Metode Dakwah

Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, berdakwah wajib hukumnya bagi seluruh umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu dalil Al-Qur'an yang menjelaskan perintah berdakwah terdapat pada QS An-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dalam dakwah yaitu:²¹

- 1) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan

²¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, hlm. 22

mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

- 2) Maudhah hasanah, adalah berdakwah dengan memberikan nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dalam ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan mad'u.

Sedangkan menurut Mohammad Natsir dalam buku fiqhud dakwah mengatakan bahwa ada tiga metode dakwah yang relevan disampaikan di tengah masyarakat yaitu:²²

- 1) Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan adalah dakwah dalam bentuk khotbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, ramah tamah, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau bersaudara.

- 2) Dakwah bil qalam

Dakwah bil qalam adalah dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan misal : buku-buku, novel, majalah, surat kabar, tabloid, dan lain-lain. Da'i dalam bidang ini harus menguasai

²² Hamdan Daulay, *Dakwah di tengah Persoalan Budaya dan Politik*, (PT: Kurnia Kalam Semesta, 2001), hlm.4

jurnalistik yakni keterampilan mengarang, menulis dan menyusun kata-kata supaya dapat menyentuh hati pembaca sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima.

3) Dakwah bil hal

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan suatu cara penyampaian langsung, ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Umpamanya pembangunan masjid dan sekolahan, melakukan taubat terlebih dahulu sebelum memerintahkan untuk taubat, dan lain sebagainya.

d. Membangun Komunikasi Efektif dalam Berdakwah

Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada mad'u. Pada pelaksanaan dakwah, di dalamnya terjadi proses komunikasi. Komunikasi efektif sangat penting dalam penyampaian pesan kepada mad'u. Komunikasi efektif dan terarah akan menentukan keberhasilan peran dakwah berkaitan dengan yang akan disampaikan sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Komunikasi efektif di dalam kehidupan memang sangat penting sekali karena hal itu adalah cara kita untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Pada pembahasan ini akan dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan komunikasi efektif saat berinteraksi dengan orang lain khususnya dalam berdakwah yang tentunya ada tujuan yang diharapkan yaitu menyampaikan pesan-pesan agama kepada mad'u sekaligus agar mad'u mau mengikuti kehendak

da'i. Tujuan tersebut dapat tercapai bilamana komunikasi berjalan dengan baik, tidak ada miskomunikasi. Komunikasi dalam berdakwah merupakan aset penting sebagai nilai tambah kepribadian seseorang baik da'i maupun mad'u. Oleh karena itu seorang da'i harus bisa membuat komunikasi yang dapat merubah pola pikir, sikap ataupun perilaku mad'u dan menciptakan komunikasi efektif supaya dalam proses berdakwah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, komunikasi dikatakan efektif paling tidak menimbulkan lima hal berikut:²³

- 1) Pengertian, yakni apa yang disampaikan oleh komunikator (da'i) dimengerti oleh penerima pesan (mad'u).
- 2) Kesenangan, yakni orang yang menerima pesan dalam hal ini adalah mad'u merasa bahwa seruan dakwah yang disampaikan oleh da'i itu menimbulkan rasa senang, sejuk, menghibur, dan tidak memuakkan atau menyakitkan.
- 3) Pengaruh pada sikap, maksudnya ajakan dan seruan seorang da'i dapat mempengaruhi sikap mad'u dalam masalah-masalah tertentu, kearah yang lebih baik.

²³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13.

- 4) Hubungan yang makin baik dan harmonis, bahwa dalam proses komunikasi efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Seorang da'i sering berkomunikasi dengan mad'u melalui ceramah, konsultasi, bermu'amalah dan membuat hubungan antara kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membutuhkan.
- 5) Tindakan, artinya efektifitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dilakukan oleh komunikan.

3. Tinjauan tentang Taubat

a. Pengertian taubat

Hakikat taubat menurut arti bahasa adalah “kembali”. Kata taaba berarti kembali, maka taubat maknanya juga kembali. Artinya, kembali dari sesuatu yang dicela dalam syari'at menuju sesuatu yang dipuji dalam syari'at. Dalam suatu kesempatan nabi Muhammad SAW menjelaskan: “Penyesalan adalah Taubat” hadits diriwayatkan Ibnu Mas'ud.

الندامة توبة والتائب من الذنب كمن لا ذنب له والمستغفر من الذنب وهو مستقيم عليه
كالمستهزئ بربه

Artinya : penyesalan adalah taubat. Dan orang yang bertaubat dari satu dosa sebagaimana orang yang tidak berdosa. Dan orang yang minta ampun atas suatu dosa namun masih tetap menjalankannya sebagaimana orang yang menghina Tuhannya.²⁴

²⁴ Mahrus Ali, *Irsyadul Ibad*, terj. (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. 865.

Taubat adalah proses kesadaran yang dialami individu dengan menyadari bahwa apa yang dilakukannya merupakan kesalahan dan terdapat upaya dari individu tersebut untuk tidak kembali melakukan kesalahan yang telah diperbuat. Taubat tidak hanya berupa ucapan untuk tidak mengulangi, namun yang lebih penting adalah selamanya tidak melakukan perbuatan itu kembali.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa taubat merupakan penyesalan individu terhadap suatu kesalahan yang pernah dilakukannya dan individu tersebut berusaha untuk kembali melakukan hal yang sesuai dengan aturan yang ada. Artinya dikatakan taubat jika benar-benar tidak mengulangi kembali kesalahan yang diperbuat.

b. Tanda-Tanda Taubat

Agar taubat diterima diharuskan memenuhi tiga syarat utama, yaitu menyesali kesalahan yang pernah diperbuat, meninggalkan kesalahan, dan berketetapan hati untuk tidak mengulangi kesalahan serupa. Hal ini seidentik dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

التوبة النصوح الندم على الذنب حين يفرط منك فتستغفر الله ثم لاتعود إليه أبدا

*Artinya : taubat yang sesungguhnya adalah menyesal atas suatu dosa yang sudah terlanjur, lalu minta ampun pada Allah. Kemudian tidak akan mengulangi.*²⁶

²⁵ Syek Ahmad Semait, *Kelengkapan Orang Shaleh*, (Surabaya: Bina Iman, 1994), hlm.98.

²⁶ Mahrus Ali, *Irsyadul Ibad*, terj. hlm. 865

Hidayat menjelaskan bahwa tanda-tanda taubat yang dilakukan dengan baik dan benar adalah:

- 1) Menyadari dari letak kesalahannya.
- 2) Merasa menyesali kesalahan tersebut.
- 3) Berusaha memperbaiki diri dan berjanji dalam diri untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.
- 4) Kesalahan yang pernah dilakukan tidak diulang kembali.²⁷

c. Proses Taubat

Taubat sendiri sebenarnya merupakan suatu amalan yang terlahir dari adanya ilmu, penyesalan, dan keinginan yang berkaitan dengan sikap meninggalkan pada masa kini dan masa akan datang serta memperbaiki apa yang telah terjadi pada masa lalu.²⁸

Adapun kaitannya dengan masa sekarang adalah dengan cara meninggalkan perbuatan dosa yang melekat pada diri, sedangkan hubungannya dengan masa depan adalah dengan bertekad untuk meninggalkan perbuatan dosa yang telah lalu hingga akhir hayat. Kaitannya dengan masa lalu adalah dengan cara memperbaiki dan menghukum kesalahan jika memang keadaanya menerima hal tersebut.

²⁷ M.Syaiful Hidayat, *Mengetuk Pintu Taubat*, (Jakarta: Mutiara Media, 2009), hlm.13.

²⁸ Dudung AbdulRahman, *Resep Hidup Bangkit dari Keterpurukan*, hlm. 115

H. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktek terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian adalah usaha pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas, untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.²⁹

Dalam menentukan metode penelitian tentu saja harus menyesuaikan dengan unit yang akan diteliti begitu juga dengan tema penelitiannya. Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan paradigma kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berbentuk angka, tetapi dalam bentuk pernyataan.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber data atau orang yang bisa memberikan informasi yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini adalah pengarang serta novel *Lafadz-Lafadz Cinta*.

²⁹ Moh. Nadhir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia, 1998), hlm. 14.

³⁰ Mardalis, *Metode Penulisan : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hal. 24.

3. Objek penelitian

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian juga bisa diartikan sebagai masalah apa yang ingin diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan objek penelitian.³¹

Dalam hal ini objek penelitiannya adalah representasi taubat oleh tokoh Wardah dan komunikasi efektif yang digunakan oleh tokoh Wardah untuk berdakwah yang ada dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama, dan sumber yang mengutip dari sumber yang lain disebut data sekunder.³²

a. Data Primer

Yang termasuk data primer adalah data-data yang berasal dari novel Lafadz-lafadz Cinta karya Hadi S.Khuli secara keseluruhan.

³¹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafika, 1995), hlm. 92-93.

³² Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 134.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, majalah, kitab dan sumber-sumber lainnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian. Buku tersebut terdiri tentang agama, sastra, komunikasi, dan lain-lain. Selain itu data juga diambil dari interview, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dimaksud dalam skripsi ini adalah metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data, informasi dan sumbernya.

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, novel, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya.³³ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi Novel “Lafadz-Lafadz Cinta” karya Hadi S. Khuli secara keseluruhan.

b. Metode wawancara

Metode *Interview* (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab secara sepihak yang dikerjakan dengan

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta 1991), hlm. 62.

sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁴ Interview diperlukan dalam penelitian ini karena ingin mendapatkan informasi novel Lafadz-lafadz Cinta karya Hadi S. Khuli. Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu dengan membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan agar pembicaraan tidak melenceng dari topik-topik penulisan.

Dengan metode ini diharapkan permasalahan penelitian dapat ditanyakan jelas dan mendalam. Dalam pelaksanaan penggunaan metode ini penulis menyiapkan interview guide sesuai dengan subyek penelitian yang akan memberi informasi. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan pada pengarang novel Lafadz-lafadz Cinta yaitu Hadi S. Khuli.

6. Metode analisis data

Setelah pengumpulan data, maka langkah berikutnya adalah menganalisis dan memberi interpretasi terhadap data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁵ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting

³⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 11.

³⁵ *Ibid.*, 334.

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis semiotik yaitu suatu ilmu atau metode untuk mengkaji tanda. Jon Fiske menyatakan, tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, dapat dipersepsi oleh indera manusia, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya.³⁷ Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis model Charles Sander Peirce yaitu mengklasifikasikan tanda dalam bentuk ikon, indeks, simbol dan memaknai tanda menggunakan *triangel meaning*.

Sebelum memaknai sebuah tanda, Peirce mengklasifikasikan tanda terlebih dulu ke dalam ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah hubungan tanda dan acuannya yang mempunyai kemiripan dan sifat yang sama dengan objek yang ditunjuk. Dalam literatur lain, Peirce membuat subklasifikasi ikon, yaitu: ikon topologis adalah ikon yang didasarkan kemiripan spatial (profil atau garis bentuk objek dari objek acuannya). Ikon diagramatik yaitu ikon yang menunjukkan hubungan relasional atau struktural. Ikon metafora yaitu ikon yang menunjukkan karakteristik khas dari sebuah

³⁶ *Ibid.*

³⁷ John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, terj. Yosali Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm. 61.

representamen.³⁸ Kedua, indeks adalah hubungan antara tanda dengan objeknya didasarkan pada kontinguitas atau sebab akibat. Ketiga, simbol adalah hubungan antara tanda dengan objeknya didasarkan konvensi sosial.

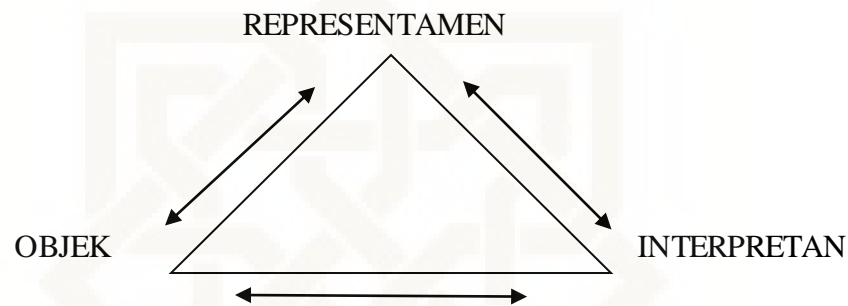
No	Hubungan Representamen dengan objek	contoh	
1	Ikon	Topologis	Gambar, grafis, denah dan foto
		Diagramatik	Relasional: keadaan tokoh, tempat asal. Latar belakang dan pemberian nama sesuai dengan peristiwa yang dihadapi. Struktural: Bnetuk diagram dan susunan hari
		Metafora	Bunga mawar dan gadis dianggap memiliki kemiripan (kecantikan dan kesegaran)
2	Indeks	Segala yang berhubungan dengan perasaan.	
3	Simbol	Nama yang menandakan agama yang dipeluk, nama marga atau nama seseorang.	

Table 1.1. Contoh Hubungan Representamen dengan objek

Setelah melakukan klasifikasi tanda, selanjutnya *triangle meaning* digunakan untuk menandai tanda. Terdapat proses semiosis di dalamnya, proses pemaknaan dan penafsiran atas benda atau perilaku berdasarkan pengalaman budaya seseorang. Tiga tahap proses semiosis yaitu

³⁸ Okke K.S. Zaimar, *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.5.

representamen (tanda), objek dan interpretan (makna). Hal ini diperjelas oleh Pierce bahwa interpretan dapat kembali menjadi representamen baru tergantung pada siapa yang memaknai pada proses selanjutnya. Semakin tinggi pendidikan atau pengalaman yang diketahui, semakin banyak dan luas pemaknaan yang akan terjadi.³⁹



Gambar 1.1 Elemen Makna Pierce
Hubungan Tanda, Objek, dan Interpretan (*Triangel Meaning*)

Pierce menyebut tanda sebagai representamen sedangkan konsep benda, gagasan yang diacunya sebagai objek. Makna yang diperoleh dari sebuah tanda, Pierce mengistilahkannya sebagai interpretan. Tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasi oleh karena itu Pierce memandang sebagai sebuah struktur triadik. Analisis tanda model Pierce dipilih karena dalam mencari makna suatu tanda, tidak hanya tertuju pada tanda itu sendiri namun juga mencari hubungan dengan objek dan pengguna tanda.

³⁹ Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2011), hlm. 20-21.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang baik diantaranya harus disusun secara sistematis sehingga memudahkan dalam memahami isi skripsi tersebut serta memperoleh gambaran yang terarah dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, dan daftar isi. Selanjutnya diikuti oleh empat bab dimana setiap bab terdapat beberapa sub bab.

Bab II, berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan rujukan dasar untuk penelitian dan penulisan bab-bab selanjutnya.

Bab II, akan membahas tentang latar belakang terciptanya novel Lafadz-Lafadz Cinta, sinopsis Lafadz-Lafadz Cinta, unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, riwayat hidup serta karya-karya Hadi S.Khuli.

Bab III, merupakan bagian yang sangat penting berupa isi penelitian berupa pembahasan tentang Representasi Taubat dan Dakwah dengan Komunikasi Efektif oleh tokoh Wardah dalam Novel Lafadz-Lafadz Cinta karya Hadi S. Khuli.

Bab IV, merupakan bab penutup yang terdiri dari sub bab. Pertama, berisi *kesimpulan* dari keseluruhan pembahasan mengenai representasi taubat dan dakwah dengan komunikasi efektif oleh tokoh Wardah dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta, kedua berisi saran dan kritik yang perlu disampaikan yang tentunya relevan dengan tema penelitian, dan terakhir penutup.

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian pada novel Laffadz-Lafadz Cinta karya Hadi S. Khuli, dengan judul "*Representasi Dakwah d oleh Tokoh Wardah dalam Novel Lafadz-Lafadz Cinta Karya Hadi S. Khuli*" serta menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah yang dilakukan oleh Wardah pada diri sendiri adalah melakukan taubat. Adapun tanda-tanda taubat menurut M. Syaiful Hidayat, yaitu menyadari letak kesalahan, merasa menyesal, dan memperbaiki diri menjadi lebih baik direpresentasikan dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta. Sedangkan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan direpresentasikan secara implisit. Selama ini persepsi negatif masyarakat terhadap pezina agaknya melampaui sampai ke tahap tiada ampun lagi. Yang seharusnya masyarakat terlebih umat Islam harus mempunyai sifat pemaaf, sifat kemanusiaan dan jangan menghukum. Mereka yang terlanjur dan mau bertaubat sepatutnya dibimbing, dikasihani dan ditunjukkan jalan keluar. Jika bersikap keras, membenci dan terus memusuhi mereka tanpa memberi peluang, maka fenomena itu akan berlarut-larut.
2. Tidak semua kegiatan dakwah menurut HM. Kholili dideskripsikan dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta. Yaitu hanya pengamatan sosial oleh da'i,

memberi kabar bahagia, dakwah dan mendoakan mad'u, serta da'i yang menjadi penerang kehidupan mad'u. Lima prinsip dasar yang perlu dikuasai oleh da'i yang dikutip oleh Wahyu Ilahi, semuanya dideskripsikan dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta yaitu respek, empati, *audible*, *clarity*, dan *humble*.

3. Adapun efek dakwah dengan komunikasi efektif menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, yaitu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin harmonis, dan tindakan direpresentasikan semua dalam novel Lafadz-Lafadz Cinta.

B. Saran

Setelah membaca novel dan mengevaluasi novel Lafadz-Lafadz Cinta serta mendapatkan data yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara yang dilakukan, penulis memiliki beberapa saran-saran antara lain.

1. Berkaitan dengan novel Lafadz-Lafadz Cinta sudah cukup menarik, dan semoga dapat lebih ditingkatkan dengan menuliskan jalan cerita yang memang berbeda tanpa mengesampingkan tujuan utama menulis yaitu berdakwah. Sekedar tambahan, dalam novel ini konflik yang dilakukan ormas yang membakar Parung kurang ditonjolkan. Hanya ada adegan saat Wardah meninggalkan Parung ada tulisan yang menolak akan adanya kompleks prostitusi tersebut. Jika adegan itu diceritakan lebih detail akan membuat novel semakin menegangkan dan pembaca akan dibuat harap-harap cemas.

2. Bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), sudah semestinya berdakwah dan satu diantaranya dengan berdakwah melalui tulisan seperti menulis novel Islami karangan Hadi S. Khuli. Sehingga Islam lebih dipahami secara luas tidak hanya melalui kegiatan keagamaan saja. Serta mengetahui kebutuhan spiritual mad'u terlebih dahulu dengan cara mengetahui skema mad'u agar tidak terjadi penolakan kepada da'i. Dan hendaknya saat berdakwah menggunakan komunikasi efektif dan berlaku bijak (*Hikmah*) kepada mad'u.
3. Untuk para penulis lainnya, tetaplah berkarya dengan tulisan dan jangan lupa memasukkan unsur dakwah. Karena itu bisa bermanfaat bagi generasi yang akan datang agar berjalan ke arah yang baik dan benar.
4. Bagi pembaca, semoga skripsi ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi dalam mendalami dunia menulis novel. Dan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berbeda karena dunia sastra dan dakwah dengan segala pernik-pernik kehidupan merupakan kancah penelitian yang tidak pernah kering dengan ide-ide dan fenomena-fenomena untuk dikaji.

C. Penutup

Segala puji tidak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan segalanya kepada penulis, dan dengan kehendak-Nya maka skripsi ini dapat terselesaikan meskipun banyak cobaan yang harus dilalui.

Penulis mohon maaf dan menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan di dalamnya karena keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan dalam diri penulis sendiri. Meskipun begitu, usaha maksimal telah penulis lakukan untuk melakukan penelitian, guna tugas akhir agar berkualitas dan bermanfaat. Oleh karena itu, penulis tidak menutup diri terhadap saran dan kritik yang membangun dalam upaya perbaikan dan pengembangan karya ini ke depan.

Demikian pembahasan skripsi ini dan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah berjasa dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan acuan bagi penelitian berikutnya. *Aaamiin Allahumma Aaamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok: Komunitas Bambu, 2011.
- Bambang Syaiful MA'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Sempiosa Rekatama Media, 2010.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'aulkarim Terjemahan Tafsir Perkata*, Bandung: Syaamil Quran, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dudung Abdul Rahman, *Resep Hidup Bangkit dari Keterpurukan*, Bandung: Media Qalbu, 2005.
- Endang S Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umumnya*, Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Hadi S.Khuli, *Lafadz-lafadz Cinta*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Hadi S. Khuli, *Derap-Derap Tasbih*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hadi S. Khuli, *Ney Dawai Cinta Biola*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.

- HM. Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah*, Yogyakarta: CV.Amanah, 2009.
- Imam Abi Zakariya, *Riyadhu Ash-Shalihin*, Terj. juz. I. Ahmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Amani, 1994 .
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, terj. Yosel Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Kamil Uwaidah, *Hadits Qudsi Panduan dan Literasi Hadits Qudsi*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008.
- Mahrus Ali, *Irsyadul Ibad*, terj. Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Mardalis, *Metode Penulisan : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Marcel Danesi, *pengantar memahami semiotika media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Moh. Nadhir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia, 1998.
- M.Syaiful Hidayat, *Mengetuk Pintu Taubat*, Jakarta: Mutiara Media, 2009.
- Okke K.S. Zaimar, *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Pappilon Halomoan Manurung, “*Membaca Representasi Tubuh dan Identitas Sebagai Sebuah Tatanan simbolik dalam Majalah Remaja*”, *Jurnal Komunikasi* volume 1 nomer 1 juni , Yogyakarta : Fisip UAJY, 2004.
- Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Richard West dan Lynn H. Turnner, *Pengantar komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta: salemba Humanika, 2008.
- Suisyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah*, Yogyakarta: Teras, 2006.
- Suparni, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Badung: Ganesa Exacto, 1998.
- Syek Ahmad Semait, *Kelengkapan Orang Shaleh*, Surabaya: Bina Iman, 1994.
- Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta 1991.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafiika, 1995.
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990

Sumber Yang tidak diterbitkan:

Akad Herwandi, *Aktualisasi Proses Taubat dalam Film (Analisis Semiotika Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi)*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2012.

Esti Endriningsih, *“Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Atas Nama Cinta Karya Inayati”*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Erma Nur Cahyani, *“Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif”*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Nova Anggadwipuspa, *“Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Pustakawan di Perpustakaan UIN SunanKalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN SUKA, 2010.*

Sumber internet:

http://alssunnah.com/main/articles.aspx?selected_article_no=6705&menu_id=

<http://www.sr-indonesia.org/id/pengantar.php>

http://www.academia.edu/6825071/Teori_Representasi

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Nor Laila
Tempat/Tgl. Lahir : Sampang, 3 Mei 1987
Alamat : Jl. Cepaka Gg Penyu no 2, Klaten, Jawa Tengah
Nama Ayah : Ali Wafa
Nama Ibu : Suharti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Bareng I Klaten, Jawa Tengah, Lulus tahun 1999
- b. SMPN I Blega, Bangkalan, Madura, Tahun Lulus 2002
- c. MA Al-Ibrohimi, Konang, Bangkalan, Madura, Tahun Lulus 2009

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Putri Al-Bakriyah, Lomaer, Blega, Bangkalan, Tahun 1999 s/d 2008
- b. Pondok Pesantren Al-Ibrohimi, Konang, Bangkalan, 2008-2009.

C. Prestasi

1. Juara III Lomba Cer-Cer tingkat SD sekabupaten Klaten Tahun 1998
2. Juara III Lomba Mata Pelajaran IPA tingkat SD Tahun 1998
3. Guru Teladan sepondok Pesantren Al-Bakriyah Tahun 2006.
4. Juara I Lomba Pidato Bahasa Arab sepondok Pesantren Al-Bakriyah Tahun 2005, 2006, dan 2007.
5. Juara I Lomba Pidato Bahasa Indonesia sepondok Pesantren Al-Bakriyah Tahun 2005, 2006, dan 2007.
6. Juara I Lomba Baca Kitab sepondok Pesantren Al-Bakriyah Tahun 2003.
7. Juara I Lomba Buka Kamus Arab-Indonesia sepondok Pesantren Al-Bakriyah Tahun 2004, 2005, dan 2006.

8. Juara I Lomba Syarh Al-Qur'an sepondok Pesantren Al-Bakriyah Tahun 2005, 2006.
9. Mahasiswa Berprestasi dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Politik pada semester genap Tahun 2010/2011
10. Mahasiswa Berprestasi dalam mata kuliah Jurnalistik pada semester ganjil Tahun 2011/2012

D. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Pondok Pesantren Putri Al-Bakriyah Tahun 2008
2. Rasida FM

E. Karya Ilmiah

1. Resensi buku dengan judul "*Kedamaian yang Terkoyak di Jalur Gaza*" diterbitkan oleh Majalah Bakti edisi Mei 2012.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Nor Laila

INTERVIEW GUIDE

A. Latar belakang novel lafadz-lafadz Cinta

1. Apa yang mengilhami terbitnya novel lafadz-lafadz cinta ?
2. Apa latar belakang menulis novel ini ?
3. Apa misi dan visis dakwah dari novel yang anda tulis ?
4. Mengapa seting utama di Yogyakarta ?
5. Siapa sasaran utama novel lafadz-lafadz cinta ?

B. Proses taubat

1. Bagaimana pandangan anda tentang konsep taubat tokoh Wardah dalam novel tersebut ?

C. Dakwah dengan komunikasi efektif

1. Bagaimana cara tokoh wardah berdakwah ?
2. Bagaimana peran komunikator (Wardah) dalam berdakwah terhadap komunikan (ibu-ibu PSK) ?
3. Apa isi materi dakwah yang disampaikan dalam novel lafadz-lafdz cinta ?

Jawaban Hadi S. KHuli

Saya akan menjawab pertanyaan-pertanyaanmu tapi tidak secara urut. Juga tidak per poin. Seperti biasa saya akan bercerita saja. Dan disitulah kamu akan mendapatkan jawabannya.

Lafadz-Lafadz Cinta (LLC) adalah novel lanjutan atau sekuel novel Derap-derap Tasbih (DDT). Jadi membicarakan LLC tidak mungkin lepas dari DDT, meskipun keduanya bisa dibaca secara terpisah. Akan tetapi, kedua merupakan satu kesatuan. Ibarat dua sisi yang saling melengkapi. Saya masih ingat betul proses penulisan LLC. Banyak pembaca menanyakan akhir cerita dalam DDT. Bagaimana dengan kisah dian dan fatih, juga wardah, dan lainnya. Sebenarnya dalam hati, begitu menyelesaikan DDT sudah ada niat untuk membuat sekuelnya. Akan tetapi butuh waktu sekitar enam bulan, untuk pengendapan cerita, alur, setting, riset, kemana kisah hendak dibawa dan sebagainya. Sampai kemudian, saya mulai menyusun LLC.

Sebagai penulis saya punya tanggung jawab moral untuk menyelesaikan persoalan yang sudah saya bangun dalam DDT. Focus utama dalam LLC masih tetap pada tiga tokoh sentral yaitu fatih, dian dan wardah, yang mulai terbelit dengan kehidupan masing-masing. Saya cukup lama memikirkan tokoh wardah. Di DDT dia begitu terpuruk oleh cintanya sendiri. Dia menanggung beban yang sangat berat. Ini yang juga menjadi beban berat saya. Apa yang meski saya lakukan untuk 'mengembalikan' wardah pada proporsi yang sebenarnya. Bagaimana dia bangkit,

menemukan jati dirinya, mengubur masa lalu, dan yang penting kembali ke tengah keluarga besar kyai sahal khudori.

Memang, di LLC saya memberikan porsi yang cukup besar untuk wardah. Mulai bagaimana ia bergulat dengan masa lalu, kesedihan, penyesalan, sampai muncul kesadaran dan rasa percaya diri yang kuat. Kepindahan wardah dari jogja ke bogor saya ibaratkan proses hijrah. Awalnya saya tidak tahu kalau konsep hijrah ini juga dikenal dalam psikologi. Kalau orang hendak keluar dari belitan masa lalu yang suram salah satu caranya adalah dengan berpindah tepat atau pergi ke tempat lain yang tak ada kaitannya dengan masa lalunya. (nduk, silahkan mencari referensinya sendiri ya, hehehe).

Jadi kalau ditanya apa misi utama dalam LLC, adalah bagaimana bangkit dari masa lalu yang suram, melupakan kesedihan, menatap masa depan, bahkan kalau bisa menjadi inspirasi bagi banyak orang yang mengalami nasib serupa. Dan saya rasa, ini adalah tema yang universal, yang bisa dialami oleh setiap orang. Di LLC akan kelihatan bagaimana peran keluarga, terutama ibu dalam usaha keluar dari masa lalu, sikap penerimaan orangtua, dukungan dari orang-orang terdekat, dan sebagainya. (nduk, silahkan lihat peran Lutfiah dalam membimbing wardah)

Ya mengapa setting harus di jogja? Jawaban yang mudah, ya karena jogja adalah kota saya hehehe. Bukan kebetulan saya memilih jogja sebagai setting utama LLC. (nduk, ingat lo, ada bogor, Melbourne, dll) nafas utama DDT dan LLC adalah kreatifitas, kepenulisan, semangat, budaya, kultur, buku, puisi, kebangkitan, persahabatan, alam, pesantren, aktivis, penerbitan, gairah belajar,dll. Nah mana lagi

kota yang mampu mewakili semua itu kalau bukan jogja? Tema-tema ini bertebaran mulai DDT hingga LLC. Disamping tentunya, seorang penulis akan memilih setting yang memang mempunyai ikatan emosional. Ini akan lebih memudahkan penulis. Pun begitu juga dengan bogor. Saya pernah tinggal di sana cukup lama. Beberapa tempat yang menjadi setting cerita, nyata adanya. Termasuk lokalisasi di parung bogor.

Saya ingin menegaskan sekali lagi, bahwa pijakan saya adalah fiksi, yang kemudian dikemas dalam bentuk novel. Tokoh-tokohnya adalah rekaan. Meskipun harus saya akui sebagian kisah dalam novel DDT maupun LLC diinspirasi kisah nyata. Oleh karena itu, cara terbaik mendekati novel atau fiksi adalah dengan teori fiksi. Jika kemudian ada nilai-nilai –apa pun itu- itu adalah hasil pembacaan pembaca. Saya tidak pernah mengatakan LLC buku agama, buku khutbah, ataupun buku dakwah. Kalaulah ada nilai dakwah, itulah sisi intrinsik dalam LLC. Makanya, tidak seperti novel sejenis yang banyak sekali bertebaran ayat atau hadis, saya dalam DDT maupun LLC seminimal mungkin menghindarinya. Sebab, sekali lagi, ini novel! Untuk semua kalangan bisa membacanya. Saya pernah mendapat email dari seorang yang mengaku beragama non islam, dan ia bisa menikmati LLC.

Bagaimana proses taubat wardah? (bukankah ini tugas nduk ela mencarinya dalam LLC?) Bila ditanya bagaimana sih cara wardah berdakwah, maka jawabnya ada pada sepotong ayat ... ud'u ila sabili rabbika (anak dakwah pasti hafal banget ayat ini...hehe). Dalam jawaban singkat: dakwah kultural. Apa definisinya, saya tidak tahu. Yang saya tahu, (mohon dicek lagi di LLC), wardah tidak pernah menghakimi, mencela, menghina, menakut-nakuti, mendaraskan deretan dalil-dalil.

Ia menyentuh hati orang-orang yang diajaknya. Sebab wardah merasa menjadi bagian dari mereka, tidak merasa paling benar, paling bersih, dst. Bahasa alqurannya adalah dakwah bil hikmah. Hikmah punya akar kata yang sama dari hakama, hakim, yang berarti bijaksana. Dakwah yang bijak. Kira-kita begitulah.

Hemm... sepertinya semua sudah terjawab.. apalagi ya? Biografi? Silahkan lihat di skripsi yang sudah ada. Tidak ada yang berubah kok! Tak lahir juga masih sama, tidak mundur atau maju. Begitu juga yang lain. Sedikit info, LLC di tahun 2009, mendapat nominasi penghargaan sastra terbaik Jogja yang diadakan balai bahasa jogja. Juga diterjemahkan ke dalam bahasa melayu dan diterbitkan di Selangor Malaysia. Cukup ya..... bila masih dirasa kurang, boleh nanti diskusi lagi....




Salam, handa,



Percakapan dimulai 7 Mei 2013

-  **Ela Binta Wafa** 07/05/2013 11:18
assalamu'alaikumum,,,
salam kenal & salam ta'dhim...
😊
-  **Hadi S. Khuly** 07/05/2013 11:19
kumsalam, salam kenal kembali... 😊
-  **Ela Binta Wafa** 07/05/2013 11:21
hehehehehehe,,,
saya manggily pak ichul or pak hadi or nopo geeehh ??????
-  **Hadi S. Khuly** 07/05/2013 11:23
hehehe... nopo mawon saget, ichul tu panggilan masa remaja, hadi
tu panggilan masa tua, hehehe... kadang2 dipanggil handa sama
murid2 saya..
-  **Ela Binta Wafa** 07/05/2013 11:23
ooooo geeehhh,,,
saya ikut manggil pak handa mawon geeeh,,,
8)

Hasil Chatting dengan Hadi S. Khuli 1

-  **Hadi S. Khuly** 07/05/2013 11:34
gimana kabar jogja nduk
-  **Ela Binta Wafa** 07/05/2013 11:54
alchamduLillaaahh,,,
masih dgn panas & lw pagi dan sore macett,,,
hehehehehehe,,,
😊
tapi masih dgn sejuta pesonanya juga,,,
😊
-  **Hadi S. Khuly** 07/05/2013 11:55
masih istimewaaaaa...
-  **Ela Binta Wafa** 07/05/2013 11:57
Ihoooo, handa sekarg mboten di Griya Purwo Asri Blok C-273,
Sleman nopo ?????
-  **Hadi S. Khuly** 07/05/2013 11:58
sudah tidak nduk, insyallah tgl 17 ke jogja...
-  **Ela Binta Wafa** 07/05/2013 11:59
handa di mana sekarg ????

Hasil Chatting dengan Hadi S. Khuli 2

-  **Ela Binta Wafa** 07/05/2013 11:57
lhoooo, handa sekarg mboten di Griya Purwo Asri Blok C-273,
Sleman nopo ?????
-  **Hadi S. Khuly** 07/05/2013 11:58
sudah tidak nduk, insyallah tgl 17 ke jogja...
-  **Ela Binta Wafa** 07/05/2013 11:59
handa di mana sekarg ????
- hehehehehehehe....
- kok malah G tw lw handa udah tidak di yogya ??????
- 
-  **Hadi S. Khuly** 07/05/2013 11:59
di bumi mojopahit

Hasil Chatting dengan Hadi S. Khuli 3

-  **Ela Binta Wafa** 22/05/2013 14:30
handaaa,,,
maaf yaaa lw pertanyaany terllu banyak, habis butuh,,, hehehehehe
kali ne handa yg kayak UN,,,,
- | | |
|--|--------------|
|  INTERVIEW GUIDE.doc | buka - unduh |
|  CURRICULUM VITAE.doc | buka - unduh |
-  **Ela Binta Wafa** 22/05/2013 15:45
handa,,, saya juga kirim via email, terimakasih sebelumnya,,,
- 31 Mei 2013
-  **Hadi S. Khuly** 31/05/2013 10:39
jawaban handa
- | | |
|---|--------------|
|  Jawaban HSK untuk binta ela wafa.docx | buka - unduh |
|---|--------------|
- 2 Juni 2013

Hasil Chatting dengan Hadi S. Khuli 4